

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari hasil observasi (pengamatan) tentang kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru PAI.

### 1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya :data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>[http://CONTOH%20PROPOSAL%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20\\_%20Tizar%20Rahmawan.html](http://CONTOH%20PROPOSAL%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20_%20Tizar%20Rahmawan.html). (Diakses 13 April 1015),

Menurut Keirl, Miller dan Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan teknik-teknik *Observasi, Wawancara, Interview, Analisis Isi Dan Metode Pengumpulan Data*lainnya untuk menyajikan respons-respons serta perilaku subyek.<sup>3</sup>

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru PAI di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik.

Obyek penelitian ini adalah :

1. Observasi untuk analisis situasi di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik.
2. Wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI.

### 1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs

---

<sup>2</sup>[http://CONTOH%20PROPOSAL%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20\\_%20Tizar%20Rahmawan.html](http://CONTOH%20PROPOSAL%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20_%20Tizar%20Rahmawan.html). (Diakses 13 April 1015).

<sup>3</sup> Ibid;

Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. lokasi ini dipilih karena lingkup Madrasah lebih komplit dan lebih luas dalam mengajarkan pelajaran agama Islam dibandingkan di Sekolah Negeri.

#### 1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah hasil pencatatan, dari wawancara dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif. Data yang tidak dapat dihitung secara langsung. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik.
2. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru PAI.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor bagi guru PAI

Menurut Lofrad, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.<sup>4</sup>

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang melampirkan daftar pertanyaan dan termuat prosedur yang dipergunakan dalam pengumpulan data.<sup>5</sup> Sumber

---

<sup>4</sup><http://swastisoed.blogspot.com/2014/01/contoh-proposal-penelitian-kualitatif.html>

<sup>5</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Muhamadiyah 4 Sidayu-Gresik.

## 2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah diolah diluar kata-kata dan tindakan yaitu data yang melengkapi data-data yang terdapat pada sumber data primer. Data skunder dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI.

### 1.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian (Arikunto). Menurut Herdiansyah, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut, antara lain *Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi*, dan *Focus Group Discussion*. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>6</sup>

#### A. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan peran kepemimpinan kepala sekolah, dalam kegiatan sehari-hari dengan menggunakan kriteria yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana peran pemimpin dalam membina guru PAI di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik.

---

<sup>6</sup> Swastisoed, *Op. Cit*,

## B. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan apabila peneliti ingin melakukan studi pedahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.<sup>7</sup>

Menurut Moleong, dalam buku Herdiansyah. Menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).

Penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap kepala sekolah di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, (1) wawancara terencana, yaitu wawancara sesuai dengan bahan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan (2) wawancara tidak terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara secara informal dan spontan dengan subjek penelitian.

Adapun yang menjadi objek wawancara adalah :

1. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik.
2. Wakil Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik.
3. Guru PAI MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik (Guru Aqidah Akhlak dan Fiqih).

---

<sup>7</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2011), 137.

### C. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat serta teori yang berhubungan dengan penelitian.<sup>8</sup>

## 3.5 Definisi Operasional Variabel

### 3.5.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari *interaksi otomatis* di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin.<sup>9</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam mengembangkan organisasi. Faktor pemimpin sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey bahwa 90% dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid, 137.

<sup>9</sup>Kartini. Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan "apakah kepemimpinan abnormal itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 6.

<sup>10</sup> Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan "Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah"*, (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

### 3.5.2 Fungsi Kepemimpinan

Menurut Vethzal Rival fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu di dalam situasi suatu kelompok atau dalam interaksi antara individu di dalam situasi suatu kelompok atau organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi kepemimpinan meliputi, menentukan sasaran atau tujuan, manipulasi cara, perubahan tindakan dan merancang usaha-usaha yang terkoordinasi. Fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah pemimpin sebagai komunikasi merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

2. Fungsi Konsultasi

Untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

### 3. Fungsi Partisipatif

Pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

### 4. Fungsi Delegasi

Memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin.

### 5. Fungsi Pengendalian

Kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan terkoordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.<sup>11</sup>

#### 3.5.3 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya Kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi

---

<sup>11</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan "Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 15-16.

anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan.<sup>12</sup>

#### 3.5.4 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>13</sup>

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>14</sup>

#### 3.5.5 Standar Kepala Sekolah

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus:

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*” konsep, strategi, dan implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 108.

<sup>13</sup> Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan, Op.Cit*, 14.

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*” tinjauan teoritik dan permasalahannya”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 83.

- a. Memiliki Kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D4) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi;
  - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
  - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhotul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
  - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
- a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs.;
  - b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
  - c. Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan*, 39-40.

### 3.5.6 Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Tugas supervisi meliputi kegiatan untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan dan pengejaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. supervisi pendidikan yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap karyawannya adalah penting sekali. Sebab dengan supervisi, disamping bisa dijadikan alat kontrol berhasil tidaknya pendidikan, juga dapat dijadikan pembinaan, bantuan dan bimbingan kepada para guru dalam pertumbuhan jabatan mereka.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai pengaruh yang besar terhadap guru-guru dan karyawannya, oleh karena itu mengetahui potensi-potensi karyawannya agar setiap anggotanya berperan aktif dalam tugas-tugasnya yang harus dikerjakan.<sup>16</sup>

### 3.5.7 Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku karya Imam Wahyudi: Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam Bahasa Arab disebut

---

<sup>16</sup>Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan "Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 41.

*Mu'alim* dan dalam Bahasa Inggris disebut *Teacher*, memang memiliki arti sederhana.<sup>17</sup>

### 3.5.8 Strategi Pemberdayaan Guru

Perwujudan dari kualitas guru yang bagus karena produktivitas kerja guru yang tinggi. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Guru yang memiliki prestasi kerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapai bersama.

Tujuan peningkatan produktivitas kerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan pancasila, UUD 1945 beserta tujuan Pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dalam kehidupan yang global.<sup>18</sup>

### 3.5.9 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai

---

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan "dengan pendekatan baru"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

<sup>18</sup>Ibid; 24

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>20</sup>

#### 3.5.10 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan agama Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional. Menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan baik dari segi vertikal maupun horizontal. Maksud dari arti dan tujuan institusional adalah berfungsi untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.<sup>21</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan-hubungkan, memisah-misahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis

---

<sup>20</sup>Ibid; 11-12.

<sup>21</sup>Siti Aminah, *Op.Cit*, 65.

yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.<sup>22</sup>

Dari rumuskan di atas apabila kita menarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti menuliskan hasil wawancara sesuai dengan apa yang telah diinformasikan oleh informan tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

---

<sup>22</sup>Mohammad Nasroh, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran* .....(Semarang : STAIN Salatiga, 2014), xxiii.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, ..... , hlm 270.